



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri hortikultura khususnya subsektor florikultura telah menjadi pusat perhatian. Florikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi dan telah diusahakan secara komersial oleh petani kecil maupun pengusaha besar di berbagai daerah dalam upaya memenuhi permintaan yang semakin meningkat seiring dengan tren yang berkembang di kalangan masyarakat. Potensi industri florikultura untuk dikembangkan di Indonesia sangat besar. Hal ini ditunjang oleh berbagai hal seperti kondisi iklim, kesuburan tanah dan keanekaragaman tanaman hias yang ada di Indonesia. Faktor lain yang mempengaruhi besarnya potensi industri florikultura di Indonesia adalah besarnya produksi tanaman hias baik pasar ekspor maupun pasar Indonesia.

Krisan (*Chrysanthemum, sp*) merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang populer dan memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi di Indonesia. Tanaman hias ini dibudidayakan oleh petani kecil maupun pengusaha besar di daerah dengan ketinggian 600-1200 meter di atas permukaan laut. Produksi krisan potong mengalami peningkatan setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan taraf hidup masyarakat yang mementingkan nilai estetika. Situasi ini tentu dapat menjadi peluang bagi petani maupun pengusaha bunga krisan untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas produksi bunga krisan yang sesuai dengan permintaan pasar (Marwoto *et al.* 1999 dalam Widiastuti *et al.* 2004) hasil proyeksi produksi krisan di Jawa Barat tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi bunga krisan di 4 Kabupaten Jawa Barat 2015-2019

Wilayah Jawa Barat	Produksi Tanaman Hias Menurut kabupaten/Kota (Tangkai )				
	Krisan				
	2015	2016	2017	2018	2019
Bogor	725 920	265 116	249 452	1 579 037	2 803 000
Sukabumi	43 341 575	23 695 435	9 108 450	23 557 200	88 000 800
Cianjur	117 337 734	73 483 742	104 406 000	116 447 750	95 694 200
Bandung Barat	48 629 200	42 845 000	70 854 210	44 728 000	48 752 500

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi bunga krisan di empat kabupaten Jawa Barat pada tahun 2015 hingga 2019 paling banyak dari daerah Cianjur. Tingkat produksi bunga krisan yang tinggi menunjukkan bahwa dalam keadaan pandemi yang sedang berlangsung ini peluang bisnis bunga krisan sangat menjanjikan dan menguntungkan.

Bunga krisan dapat menjadi bahan dasar produk olahan teh herbal. Teh herbal merupakan produk minuman teh dalam bentuk tunggal atau campuran herbal. Teh menjadi salah satu minuman yang populer di Indonesia. Hal itu pun mendorong konsumsi teh di dalam negeri menjadi cukup tinggi, baik dalam bentuk teh celup, teh bubuk, maupun teh kemasan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, rata-rata konsumsi teh celup per kapita dalam seminggu sebesar 2,79 gram pada September 2021. Jumlah itu mengalami kenaikan 0,72% dibandingkan pada Maret 2021 yang sebesar 2,77 gram. Konsumsi teh bubuk per kapita di Indonesia sebesar 0,041 ons

dalam seminggu pada September 2021. Jumlah tersebut turun 0,04% dibandingkan pada Maret 2021 yang sebesar 0,043 ons. Sementara, tingkat konsumsi teh kemasan mencapai 51,5 mililiter (ml) pada September 2021. Nilai tersebut naik 0,08% dibandingkan pada Maret 2021 yang sebesar 47,75 ml. Melihat trennya, tingkat konsumsi teh celup cenderung meningkat. Kemudian, konsumsi teh bubuk dan teh kemasan sama-sama cenderung menurun. Lebih lanjut, produksi teh di Indonesia mencapai 145,1 ribu ton pada 2021. Nilainya naik 13,45% dari tahun sebelumnya yang sebesar 127,9 ribu ton. Rata-rata konsumsi teh per kapita dalam seminggu di Indonesia tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Rata-rata konsumsi teh per kapita di Indonesia

Wilayah Jawa Barat	Rata-rata konsumsi teh per kapita dalam seminggu di Indonesia							
	2018		2019		2020		2021	
	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep	Mar	Sep
Teh celup (gr)	2,71	2,72	2,83	2,76	2,8	2,78	2,77	2,79
Teh bubuk (ons)	0,053	0,056	0,047	0,048	0,041	0,045	0,043	0,041
Teh kemasan (ml)	87,0	68,0	79,5	66,75	72,5	62	47,75	51,5

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Selain dikonsumsi sebagai minuman biasa, teh herbal juga dikonsumsi sebagai minuman yang berkhasiat meningkatkan kesehatan. Khasiat yang dimiliki oleh setiap teh herbal berbeda tergantung bahan bakunya, campuran bahan baku yang digunakan merupakan herbal ataupun tanaman obat yang secara alami memiliki khasiat untuk membantu mengobati jenis penyakit tertentu.

Kandungan yang terdapat dalam bunga krisan adalah protein, kalsium, magnesium, zat besi, kalium, vit A, vit C, vit K, dan folat. Teh bunga krisan dapat memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan, diantaranya meringankan sakit tenggorokan, menjaga kesehatan kulit, mengobati osteoporosis, mengontrol gula darah, dan meredakan demam.

PT Alam Indah Bunga Nusantara merupakan salah satu produsen bunga potong kualitas premium dengan beragam jenis bunga krisan, yang berlokasi di Jalan Mariwati Km 5 Desa Kawungluwuk Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. Produk utama PT Alam Indah Bunga Nusantara adalah bunga krisan. Dalam proses produksinya perusahaan dapat menghasilkan 780 ikat bunga krisan perhari. Penjualan hasil bunga dilakukan sesuai jumlah permintaan konsumen. Namun terkadang jumlah permintaan konsumen tidak sesuai dengan jumlah produksi bunga krisan. Hal ini menyebabkan banyak produk bunga krisan yang tidak terjual dan rusak.

Berdasarkan permasalahan maka diperlukan perkembangan teknologi yang dapat memaksimalkan manfaat hasil produk bunga krisan, meningkatkan nilai tambah ekonomi, dan memperpanjang daya tahan simpan hasil produk bunga krisan. Cara yang dapat dilakukan yaitu mengolah dan membuat inovasi produk baru dengan memanfaatkan sisa produk yang belum terserap pasar. Adapun produk baru yang dihasilkan yaitu teh bunga krisan. Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan PT Alam Indah Bunga Nusantara dikarenakan besarnya potensi produksi bunga krisan di daerah Cianjur dan juga adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern dan cenderung menyukai segala sesuatu yang praktis dan sehat.



## 1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini antara lain adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pendirian unit bisnis Teh Bunga Krisan pada PT Alam Indah Bunga Nusantara berdasarkan pada analisis SWOT
2. Mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial

## 1.3 Manfaat

Laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Analisis SWOT yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis baru
2. Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh ke dalam bisnis nyata
3. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai kegiatan bisnis krisan potong



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies